

PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA KARYAWAN DI CV. AC BANUA BANJARMASIN

Wawan Kurniawan Bodoi
16.62.0208

Mahasiswa Program Studi S-1 Teknik Mesin Universitas Islam Kalimantan
E-mail: wawanhezel@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan sistem K3 yang baku dan standar pada CV. AC Banua ternyata tidak menjamin berlangsungnya penerapan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan realitas yang terjadi memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan proyek CV. AC Banua di lapangan karyawan atau teknisi sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan terkait K3 yang telah ditetapkan oleh CV. AC Banua. Penelitian ini adalah tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di CV. AC Banua Banjarmasin , Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan tersebut. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan teori-teori yang didapatkan dari studi pustaka. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat penerapan K3 mencakup semua aspek yang dinyatakan dalam teori. Demikian juga dengan langkah-langkah penerapan K3, CV. AC Banua Banjarmasin melakukan seluruh tahap penerapannya dengan lengkap.

Kata Kunci: Sistem Keselamatan Kesehatan kerja

ABSTRACT

Establishment of a standard and standard K3 system in CV. AC Banua apparently did not guarantee the implementation as expected. That is because the reality that occurs shows that the implementation of the CV project. AC Banua in the field employees or technicians often ignore the requirements and regulations related to K3 that have been set by CV. AC Banua This research is about the Application of Occupational Safety and Health in CV. AC Banua Banjarmasin, Bekasi. So that the steps and objectives of the research conducted can be achieved. The results of research on the implementation of occupational safety and health with theories obtained from literature study. From this study it can be concluded that the functions and benefits of applying K3 cover all aspects stated in the theory. Likewise with the steps for applying K3, CV. AC Banua Banjarmasin carried out all stages of its application in full.

Keywords: Occupational Health Safety System

PENDAHULUAN

Pemerintah menyadari, dalam era globalisasi dan era perdagangan bebas yang ditandai persaingan ketat dalam seluruh aspek kehidupan, implementasi Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM pekerja merupakan langkah yang sangat strategis untuk mengantisipasi trend perubahan yang terus-menerus berkembang, terutama untuk merespon tuntutan global yang mengaitkan isu hak asasi manusia (HAM) dengan produk yang dihasilkan oleh suatu negara. salah satu indikator pelaksanaan HAM di tempat kerja/ sektor usaha adalah pelaksanaan program Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang sesuai standar internasional. (Kondarus, 2006).

Kesadaran akan resiko terhadap kecelakaan kerja pada karyawan tersebut sudah disadari oleh perusahaan CV. AC Banua semenjak perusahaan tersebut didirikan, tersebut dilandasi oleh kesadaran bahwa bisnis yang dijalankan merupakan bisnis jasa dalam bidang *service and maintainance* dimana bisnis tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja, sehingga dengan adanya kesadaran yang terbangun, membuat CV. AC Banua membentuk sistem K3 yang baku. CV. AC Banua memperlihatkan sistem K3 yang jauh lebih sistematis dan bisa dikategorikan sudah memenuhi standar nasional (perundang-undangan keselamatan kerja) hal tersebut dibuktikan oleh CV. AC Banua dengan memiliki *Standart Operating Procedure* (SOP) yang baku, perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang berkualitas serta berbagai kelengkapan teknis lainnya seperti P3K, demi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya.

METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian ini digunakan suatu metode dan prosedur penelitian, dengan berbagai

sumber baik berupa buku teks, e-books maupun jurnal. Sehingga langkah langkah serta tujuan dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai.

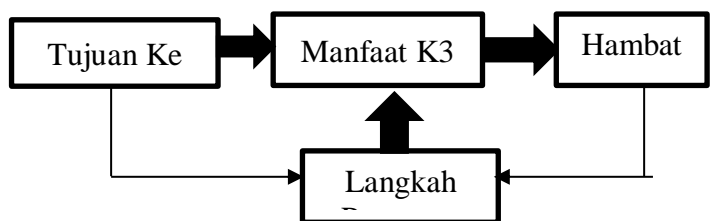
Dalam penelitian ini ada beberapa Proses dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya (Sugiyono :67):

1. Penelitian kepustakaan (*library reseach*)

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber sumber baik dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan Kesehatan dan keselamatan kerja untuk acuan pembuatan studi literature pada skripsi.

2. Perakitan komponen komponen

Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perakitan komponen komponen alat yang akan di uji.



Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah penulis yang beralamat Jalan Simpang Belitung RT.01 Rw.01 di kelurahan Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Alat Dan Bahan

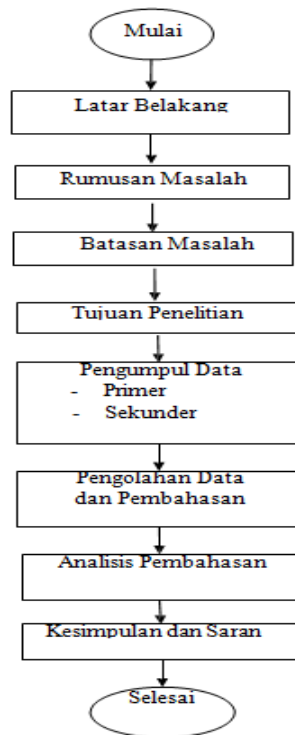
1. Helm Keselamatan
2. Sabuk dan tali Keselamatan
3. Sepatu Boot
4. Sepatu Pelindung
5. Masker
6. Penutup telinga
7. Kacamata Pengaman
8. Sarung Tangan
9. Pelindung Wajah
10. Pelampung

Resiko yang mungkin terjadi

Jenis Bahaya	Resiko	Konsekuensi
<p><i>Factor fisik</i></p> <p>Pencahayaan yang kurang</p> <p>Suhu panas</p>	<p><i>visual acut</i></p> <p>Biang keringat dan dehidrasi</p>	<p>Terluka pada saat menangani AC</p> <p>Kelelahan</p>
<p><i>Factor ergonomic</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jongkok terlalu lama saat mengelas • Kepala terlalu lama menghadap keatas saat memperbaiki AC 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Musculoskeletal</i> • <i>Musculoskeletal</i> • <i>Somatopsikis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lumbago pain</i> • <i>Neck stifnes</i>
<p>faktor Psikososial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jam kerja yang lama dan istirahat yang kurang 	<p>Stress</p>	<p><i>Loss Connection</i></p>
<p>Alat pelindung diri dan peralatan air conditioner</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelasan yang tidak memakai sarung tangan dan kaca mata khusus • Tidak menggunakan tangga saat memperbaiki AC yang berada di atas • memotong besi tidak menggunakan APD • terjatuh dari ketinggian • meletakkan AC dengan posisi terlalu kebawah kecelakaan • patah tulang • berbahaya bagi sekitar 	<p>Kecelakaan</p>	<p>teknisi bisa terkena luka bakar pada kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> • teknisi bisa terjatuh dan mengalami

Sumber : data diolah tahun 2020

Kerangka Peyelesaian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem K3 CV.AC Banua

Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis dilapangan, CV. AC Banua sudah menerapkan sistem K3 dengan baik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 3

1. Mencegah & mengurangi kecelakaan kerja

Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja ini selalu di sampaikan oleh pemimpin perusahaan setiapharinya, hal ini dilakukan agar karyawan atau teknisi selalu ingat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus diutamakan. penyampaian ini di lakukan setiap hari pada jam 07:00 sebelum para teknisi mulai aktifitas kerjanya.

2. Mencegah, mengurangi & memadamkan kebakaran.

Antisipasi yang keryawan lakukan adalah selalu menyediakan air sekurang-kurangnya satu ember, guna mengantisipasi

kebakaran pada saat dilakukan pengelasan saat bekerja.

3. Memberi P3K Kecelakaan Kerja.

Setiap karyawan dibekali P3K supaya karyawan bisa mengatasi pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum terjadinya infeksi dan gangguan lainnya. Hal ini berupa, obat merah, alkohol 70%,kasa steril,perban, kapas.,dll.

4. Memberi APD(Alat Pelindung Diri) Pada Tenaga Kerja.

Alat Pelindung Diri yang di berikan oleh perusahaan guna untuk men cegah terjadinya kecelakaan kerja adalah berupa, *Helmet*, sepatu *boot*, *Body hernes*, sarung tangan, masker., dll.

5. Penerangan yang cukup dan sesuai.

Penerangan ini di fungsikan pada saat karyawan menghadapi situasi dan lokasi pekerjaan di ruang yang gelap, sehingga seluruh karyawan di bekali seter satu-persatu.

6. Menyediakan ventilasi yang cukup.

Hal ini dilakukan karyawan sebelum melakukan pekerjaannya, yaitu selalu membuka celah sedikit pada saat melakukan pekerjaan, guna udara-udara dari luar bias masuk sehingga karyawan tidak merasakan hawa panas atau pengap.

7. Mengamankan & memelihara segala jenis bangunan.

Memelihara segala jenis bangunan sekitar pekerjaan merupakan hal yang sangat penting, hal ini selalu di sampaikan oleh pemimpin perusahaan.

8. Mencegah terkena aliran listrik berbahaya.

Mencegah terkena aliran listrik ini berkaitan dengan APD yg diberikan perusahaan, supaya semua karyawan menggunakan sarung tangan saat bekerja.

Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada CV AC Banua Banjarmasin

Tujuan diterapkannya K3 di CV AC Banua Banjarmasin untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan efisien dan tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja karena bagaimanapun aset yang paling utama bagi perusahaan adalah para pekerja.

Hal ini sesuai jika dikaitkan dengan teori yang menjelaskan tujuan K3, yaitu agar pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, dengan demikian semua hasil produksi dipelihara keamanannya, dan terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.

Manfaat Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada CV. AC Banua Banjarmasin, manfaat diterapkannya K3 dapat memberikan perlindungan bagi para pekerja. Hal ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan yang layak bagi para pekerja yang berada di lingkungan kerja perusahaan. Bentuk dari perlindungan bagi para pekerja yang disediakan perusahaan adalah dengan tersedianya alat pelindung diri (APD), menempatkan sejumlah alat pemadam api ringan (APAR) di beberapa lokasi yang sering terjadi kecelakaan, adanya jaminan berupa BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, *In Health*, dan *Aviva*. Di perusahaan juga terdapat *Service Talk* yaitu pencegahan kecelakaan secara tidak langsung. *Service Talk* dilakukan dengan mendatangi setiap lini yang dilakukan oleh Tim *Safety* serta menampung berbagai pertanyaan dari para pegawai seputar kecelakaan kerja.

Langkah-langkah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada CV AC Banua Banjarmasin

1. Menyatakan komitmen.
2. Menetapkan cara penerapan
3. Membentuk kelompok kerja penerapan
4. Menetapkan sumber daya yang diperlukan
5. Kegiatan penyuluhan
6. Peninjauan system
7. Penyusunan jadwal kegiatan
8. Pengembangan sistem manajemen K3, yang mencakup dokumentasi, prosedur dan instruksi kerja
9. Penerapan sistem

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan K3 pada CV. AC Banua Banjarmasin adalah untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja. Selain itu manfaat keselamatan dan kesehatan kerja pada CV. AC Banua Banjarmasin adalah agar para karyawan merasa aman saat melakukan pekerjaannya dan perusahaan juga diuntungkan karena tidak harus mengeluarkan biaya penyembuhan terhadap karyawan yang celaka akibat kerja.

Langkah-langkah penerapan K3 pada CV. AC Banua Banjarmasin dimulai dengan dibangunnya komitmen yang jelas disetiap unit kerja terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja perusahaan untuk mengurangi dampak dari resiko kecelakaan. Langkah berikutnya adalah menetapkan personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 di lingkungan kerja perusahaan. Langkah selanjutnya pembentukan kelompok kerja dari setiap unit kerja untuk penerapan K3. Kemudian memilih anggota yang diberi nama Tim Tanggap Darurat yang merupakan perwakilan dari masing- masing unit kerja. Untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya K3 di lingkungan kerja perusahaan dilakukanlah sejumlah pemasangan poster di setiap unit kerja untuk menggunakan alat keselamatan kerja pada saat bekerja. Adanya peninjauan sistem yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk mereview program yang telah dibuat dalam pelaksanaan K3.

Saran

1. Pengawasan terhadap karyawan teknisi harus lebih diperketat

2. Membuat sebuah kebiasaan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)
3. Sanksi terhadap pengabaian pemakaian alat pelindung diri lebih dipertegas, demi keselamatan dan kesehatan para karyawan teknisi dalam bekerja.
4. Perlu adanya komunikasi konstruktif kepada karyawan terutama pada divisi teknisi terkait pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja

REFERENSI

- Arep I, Tanjung H. 2004. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Buntarto. 2015. Panduan praktis Keselamatan dan kesehatan kerja untuk industry.Banjarmasin. PT.Pustaka Baru
- Dessler G. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2. Jakarta: PT Indeks.
- Ervianto,A.U dan Joshua, M., 2005. Manajemen Proyek Konstruksi.Banjarmasin. Andi.
- Gabby, E. 2014. “MANAJEMEN RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar)”. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.4,
- Hartatik, IP. 2014. Buku Praktis Mengembangkan SDM. Yogyakarta: Laksana.
- Ilma, A. 2013. 18 Syarat Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)di Tempat Kerja,diperoleh pada 1 April 2018 di: <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.co.id/2013/10/syarat-syarat-k3-keselamatan-dan.html>
- Konradus D. 2006. Keselamatan Kesehatan Kerja Membangun SDM Pekerja Sehat, Produktif dan Kompetitif. Jakarta: Litbang Danggur & Partners.
- Putriandari, A. S. 2011. Analsis Pengaruh Kualitas Jasa dan Kepuasan Pelanggan Terhadap

Loyalitas Pelanggan Pengguna Telkom Speedy di Semarang, diperoleh pada tanggal 20 Juni 2020

Ranupandojo H, Husnan S. 1994. Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Saydam G. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Tok Gunung Agung.

Sedarmayanti. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Graha Ilmu.

Suardi, Rudi. 2005. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jakarta: PPM.

Suardi. 2005. Sistem Manajemen keselamatan & Kesehatan kerja. Cetakan Ke-1 Jakarta Pusat. Argya Putra

Tjiptono, Fandy. 2010. Manajemen Pemasaran : Strategi Pemasaran. Banjarmasin: Andi

Triwibowo dan Pusphandani. 2013. Kesehatan lingkungan dan Keselamatan dan kesehatan kerja. Banjarmasin. NUHA MEDIKA